

**GAMBARAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA ALAT ORTHODONTI DI  
DESA RANTAU SIALANG KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN  
KUANSING TAHUN 2017**

**Yulda Ningsih<sup>(1)</sup>, Raviola<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi D-III Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
email: lo14viola\_@yahoo.com

**ABSTRAK**

Orthodonti adalah cabang spesifik dalam profesi kedokteran gigi yang bertanggung jawab pada studi dan supervise pertumbuhan kembangan geligi dan struktur anatomi yang berkaitan sejak lahir sampai dewasa. Di Desa Rantau Sialang diperoleh data terdapat 45 remaja yang menggunakan alat orthodonti. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang remaja di Desa Rantau Sialang diketahui 14 orang remaja menyatakan bahwa mereka memakai alat orthodonti untuk merapikan gigi dan 6 orang lainnya menyatakan hanya mengikuti trend. Tujuan penelitian untuk Mengetahui Gambaran Perilaku Remaja Dalam Pemakaian Alat Orthodonti Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling jenuh yaitu sampel 45 responden dari 45 populasi. Hasil penelitian mayoritas perilaku pemakaian alat orthodonti kurang baik 27 (60%), umur 20-23 yaitu 21 orang (46,7), jenis kelamin perempuan yaitu 41 orang (91,1%), pendidikan SMA yaitu 25 orang (55,5%), pengetahuan baik responden yaitu 28 orang (62%), sikap negatif yaitu 29 orang (64,4%). Penelitian ini dapat menambahkan kesadaran yang lebih baik dalam pemakaian alat orthodonti bagi remaja Rantau Sialang agar lebih menjaga kebersihan maupun kesehatan dalam pemakaian alat orthodonti.

**Kata Kunci :** Perilaku, Remaja, Orthodonti

**ABSTRACT**

*Orthodonti is a branch specific in the profession of dentistry responsible study and supervise the growth of Growing Hibiscus relating structures, from birth to adulthood. In the village of Rantau Sialang in get data there are 45 teenagers who use orthodonti. Based on the results of interviews with 20 teenagers in Rantau Sialang Village note 14 teen people declared that they wear a tool for smoothing the teeth and orthodonti 6 others declared just follow the trend. The purpose of the research to know the description of the behavior of Teenagers In using of Orthodonti tools in the village of Rantau Sialang Kuantan Mudik Sub District Kuansing regency 2017. Type of this research is quantitative sampling technique with deskriptif saturated that is 45 of 45 respondents from the sample population. Results of research the majority of tool usage behavior orthodonti less well 27 (60%), age 21, namely 20-23 (46.7), gender female, namely 41 people (91.1%), high school education 25 people (55.5%), good knowledge of the respondents 28 people (62%), attitude negative 29 (64.4%). This research can add a better awareness in using of tools orthodonti for Teenage Users Tool Rantau Sialang to make it more seacoast cleanliness or health in using of tools orthodonti.*

**Keywords :** Behavior, Teenager, Orthodonti

## PENDAHULUAN

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antaralain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan karena mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan pengguna gigi tiruan. Perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan kurang baik. Kebanyakan masyarakat belum memahami tentang menjaga kebersihan gigi tiruan, sehingga diperlukan intruksi kepada masyarakat tentang menjaga kebersihan gigi tiruan (Mariati dkk, 2014).

Gigi tiruan (*denture*) adalah protesa gigi asli yang hilang serta struktur yang berkaitan dengannya. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan terganggunya beberapa fungsi, yaitu fungsi pengunyahan, bicara, estetik. Banyaknya jumlah kehilangan gigi tentunya akan membuat tuntutan atau keinginan akan membuat gigi tiruan meningkat guna mengembalikan fungsi gigi geligi yang hilang (Harty F.J, 1993).

Gigi merupakan salah satu organ tubuh penting dalam mulut yang digunakan untuk mengunyah makanan. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan terganggunya beberapa fungsi, yaitu fungsi pengunyahan, bicara, estetik.

Banyaknya jumlah kehilangan gigi tentunya akan membuat tuntutan atau keinginan akan membuat gigi tiruan meningkat guna mengembalikan fungsi gigi geligi yang hilang (Harty F.J, 1993).

Gigi tiruan merupakan piranti yang dibuat untuk menggantikan jaringan gigi dan jaringan lunak disekitarnya yang hilang. Penggantian gigi tiruan akan menggantikan fungsi estetik, pengunyahan, fungsi bicara serta memelihara dan mempertahankan jaringan sekitarnya. Gigi tiruan protesa gigi asli yang hilang serta struktur yang berkaitan dengannya.

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2007 menunjukkan persentase pengguna gigi tiruan di Riau mencapai 9,8%, Jambi mencapai 4,7%, Kepulauan Riau mencapai 12,3%, Sumatra Barat mencapai 5,8, Sumatra Utara mencapai 6,0, Sumatra Selatan mencapai 10,9, Indonesia mencapai 4,5% seiringi dengan bertambahnya usia, risiko kehilangan gigi menjadi semakin besar, sehingga kebutuhan akan pemakaian gigi tiruan pun menjadi semakin meningkat. Pemakaian gigi tiruan memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya gangguan fungsi akibat kehilangan gigi, tetapi seringkali terjadi masyarakat kurang mrnyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang digunakan. Kebersihan gigi tiruan yang kurang terjadi dapat memberi dampak bagi kesehatan rongga mulut pengguna gigi tiruan.

Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi tiruan karena dapat membantu menjaga kekuatan, kestabilan, dan retensi gigi tiruan, serta menjaga kesehatan jaringan sekitar di dalam rongga mulut. Solusi pemakaian gigi tiruan sering menimbulkan masalah bagi kesehatan gigi dan mulut bila tidak diperhatikan kebersihan dan perawatannya. Masalah yang sering

ditimbulkan akibat pemakaian gigi tiruan yaitu karies, stomatitis, gingivitis, dan penyakit periodontal. Hal ini dapat terjadi akibat gigi tiruan selalu digunakan terus-menerus dan tidak dilepas, sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sisa makanan baik pada gigi asli maupun gigi tiruan dan terbentuknya plak yang merupakan tempat tumbuhnya bakteri dan jamur (Mariati dkk, 2014).

Cara pemeliharaan kebersihan gigi tiruan adalah gigi tiruan harus dikeluarkan dari mulut dan dibersihkan secara berkala dan disikat sekurang-kurangnya dua kali sehari, Dengan sikat yang halus. Bila tidak digunakan pada malam hari, protesa sebaiknya direndam dalam suatu tempat berisi air bersih untuk menghindarkan terjadinya proses pengeringan atau berubahnya bentuk basis resin (Haryanto, 1995).

Perilaku pengguna gigi tiruan sehubungan dengan pemakaian gigi tiruan berperan penting pada kesehatan rongga mulut, gigi asli yang masih tinggal serta jaringan pendukung harus tetap dijaga kesehatannya setelah pemakaian gigi tiruan.

Desa Sungai Manau terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing dengan jumlah penduduk sebanyak 721 jiwa, laki-laki berjumlah 372 jiwa dan perempuan berjumlah 349 jiwa, sedangkan yang memakai gigi tiruan sebanyak 36 orang. Menurut survey awal dari hasil wawancara yang dilakukan di desa sungai manau beberapa masyarakat tidak pernah melepas gigi tiruan yang digunakan pada saat mau tidur malam, sedangkan hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sisa makan baik pada gigi asli maupun gigi tiruan dan menjadi terbentuknya plak yang merupakan tempat tumbuhnya bakteri dan jamur.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian

yang berjudul Perilaku Pengguna Gigi Tiruan Dalam Memelihara Kebersihan Gigi Tiruan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa sungai manau kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing tahun 2017 yang menggunakan gigi tiruan berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

## HASIL

### Perilaku Memelihara Gigi Tiruan

Distribusi frekuensi perilaku memelihara gigi tiruan terlihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Memelihara Gigi Tiruan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada

No	Memelihara Gigi Tiruan	Frekuensi (F)	Persentase %
1.	Tidak Memelihara	28	77,8%
2.	Memelihara	8	22,2%
	Total	36	100

tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak memelihara gigi tiruan yaitu 28 responden (77,8%).

## Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan terlihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	16	44,4%
2	Baik	20	55,6%
Total		36	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik yaitu 18 responden (50%).

## Sikap

Distribusi frekuensi sikap terlihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017**

No	Sikap	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Negatif	22	61,1%
2	Positif	14	38,9%
Total		36	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai sikap negatif yaitu 22 responden (61,1%).

## Lingkungan Fisik

Distribusi frekuensi lingkungan fisik terlihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Fisik di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing Tahun 2017**

No	Lingkungan Fisik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	9	25%
2	Baik	27	75%
Total		36	100

Berdasarkan hasil dari penelitian pada table 4 di atas terlihat bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai lingkungan fisik yang baik yaitu 27 responden (75%).

## PEMBAHASAN

### Perilaku Memelihara gigi tiruan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, responden tidak memelihara gigi tiruan sebanyak 28 responden (77,8%) dan responden memelihara gigi tiruan 8 responden (22,2%).

Pemeliharaan gigi tiruan sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi tiruan karena dapat membantu menjaga kekuatan, kestabilan, dan retensi gigi tiruan, serta menjaga kesehatan jaringan sekitar di dalam rongga mulut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dikbas dkk (2016) setiap setelah makan, gigi tiruan harus dilepaskan dari rongga mulut dan dibersihkan menyatakan bahwa 70% pasien membersihkan gigi tiruannya setiap hari, tetapi hanya 25% yang melakukannya 3 kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa hampir seluruh responden tidak memperlakukan pemeliharaan gigi tiruan. Hal ini

disebabkan karena kesibukan mereka dalam bekerja (petani). Mereka mengetahui bahwa memelihara gigi tiruan tersebut penting, tetapi belum ada kesadaran untuk melakukannya. Untuk itu diharapkan responden mau meluangkan waktunya untuk memelihara gigi tiruan yang digunakan.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, pengetahuan yang baik 20 responden (55,6%) dan pengetahuan yang kurang baik 16 responden (44,4%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin tinggi pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azima (2016) yaitu pengetahuan masyarakat desa mayang pongkai kecamatan kampar kiri tengah kabupaten kampar bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 86 responden (90%), pengetahuan kurang baik yaitu berjumlah 10 responden (10,4%).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik karena responden tau dalam memelihara gigi tiruan tapi responden tidak melakukan memelihara gigi tiruan karena responden sibuk dalam bekerja dan responden malas dalam memelihara gigi tiruan. Diharapkan kepada responden lebih menyadari pentingnya memelihara gigi tiruan.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden sikap negatif memelihara gigi tiruan yaitu 22 responden (61,1%) dan sebagian besar responden mempunyai sikap

positif memelihara gigi tiruan yaitu 14 responden (38,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 48 responden (55,2%), nilai positif didapat karena responden mengetahui tentang membersihkan gigi tiruan dengan sikat gigi dan membuat gigi tiruan ke dokter gigi, sedangkan sikap negatif sebanyak 39 responden (44,8%).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah satu seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa masih banyak sikap negatif yang ada pada responden disebabkan sibuk dalam bekerja dan belum adanya kesadaran dalam memelihara gigi tiruan. Diharapkan kepada responden mau meluangkan waktunya sedikit untuk memelihara gigi tiruan yang digunakan.

### **Lingkungan Fisik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar responden memiliki lingkungan fisik baik yaitu 27 responden (75%) dan lingkungan fisik yang kurang baik yaitu 9 responden (25%).

Lingkungan fisik adalah lingkungan hidup yang meliputi segala sesuatu di sekitar kita berupa benda mati, seperti gunung, air, sungai, tanah dan lainnya.

Lingkungan fisik masyarakat ada yang menggunakan air sumur, air hujan, air sungai, air sumur bor. Air sumur ada yang bersih dan ada yang tidak bersih, air sungai ada yang baik dan kurang baik, air

sungai yang baik tidak tercemar dan air tidak baik sudah tercemar, tapi air sungai sudah tercemar karna pembuangan limbah di sungai, buang sampah di sungai dan tambang mas di sungai itulah air sungai kurang baik karna sudah tercemar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa sebagian besar responden lingkungan fisik yang digunakan responden baik karena masyarakat membersihkan gigi tiruan dengan menggunakan air yang bersih yang berasal dari sumur. Sebagian responden menggunakan lingkungan fisik yang tidak baik karena responden membersihkan gigi tiruan dengan menggunakan air sungai. Air sungai yang digunakan sudah tercemar karena masyarakat membuang sampah di sungai, buang air besar disungai dan tambang emas di sungai, untuk menghindari lingkungan fisik yang tidak baik diharapkan adanya himbuan dari pemerintah daerah setempat agar masyarakat mau menjaga kebersihan sungai dan membuat sumur serta WC di sekitar rumah, sehingga masyarakat tidak membuang kotoran (BAB) disungai.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing tentang perilaku pengguna gigi tiruan dalam memelihara gigi tiruan dan setelah dilakukan pembahasan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bedasarkan distribusi frekuensi responden pada perilaku memelihara gigi tiruan terdapat mayoritas yang tidak memelihara gigi tiruan 28 responden (77.8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada pengetahuan terdapat

mayoritasnya yang baik pengetahuan 20 responden (55.6 %).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada sikap terdapat mayoritasnya pada sikap negatif 22 responden (61.1%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden pada lingkungan fisik terdapat mayoritasnya pada lingkungan fisik yang baik 27 responden (75%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, Nur, (2016). *Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pemakaian Gigi Tiruan*, Program Studi D-III Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Agtini Destri, (2010). *Persentase Pengguna Protesa di Indonesia*. Diunduh dari [URL:http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/782/870](http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/782/870).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunadi, Haryanto A. (1991). *Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepasa Jilid 1*. Jakarta: Hipokrates.
- Gunadi, Haryanto A (1995). *Ilmu Geligi Tiruan Debagian Lepasan Jilid 11*. Jakarta: Hipokrates.
- Harty, F.J, (1993). *Kamus Kedokteran Gigi*, Jakarta. EGC.
- Indah p, dkk. (2016). *Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat desa II*

*kecamatan kema. Diunduh dari  
URL: <http://ejurnal.unsrat.ac.id>.*

Lestari, Ande. (2015). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Gigi Tiruan*. Program Studi D-III Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Mariati, dkk.(2014). *Perilaku Memelihara Kebersihan Gigi Tiruan Lepasn Berbasis Akrilik Pada Masyarakat Desa Treman Kecamatan Kaudita*. Diunduh dari URL: <http://ejurnal.unsrat.ac.id>

Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo.(2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, (2004).*Metologi Penelitian Sejenis*. Bandung: Alfabeta, C